

Hubungan keterpaparan informasi kesehatan dengan perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan SADARI

Diah Nur Anisa*, Istinengtiyas Tirta Suminar

Prodi Keperawatan-Pendidikan Profesi Ners/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Prodi Keperawatan-Pendidikan Profesi Ners/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: diahnuranisa@unisayogya.ac.id

Abstrak

Angka kematian kanker payudara, terjadi lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Penyebab utama meningkatnya angka kematian kanker adalah kurangnya program skrining kanker payudara yang efektif dapat mendeteksi kejadian sebelum kanker maupun dapat mendeteksi saat terjadinya kanker. Upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan populasi seluruh remaja masjid pengajian Baitussalam dengan usia 11-26 tahun sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, serta analisis data menggunakan Uji Fisher. Hasil Penelitian ini Terdapat 25 responden (78,1%) sudah terpapar informasi tentang SADARI, terdapat 11 (34,4%) responden dengan perilaku SADARI Baik dan terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku remaja dalam melakukan SADARI di Banguntapan Bantul dengan nilai *p value* 0.035. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara keterpaparan Informasi kesehatan dengan perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan SADARI di Banguntapan Bantul. **Saran:** Diharapkan remaja dapat diberikan informasi tentang SADARI sehingga Perilaku SADARI dalam rutin dipraktikkan sebagai deteksi dini ca mammae.

Kata Kunci: keterpaparan informasi; perilaku; remaja; SADARI

1. Pendahuluan

Kanker payudara menempati peringkat pertama dengan jumlah penderita kanker terbanyak di Indonesia dan mempunyai dampak yang mematikan bagi penderita kanker. Jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914. Jumlah kematian mencapai 22 ribu jiwa (Globocan, 2020). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai prevalensi yang tinggi untuk penyakit kanker payudara sebesar 2,4% diikuti Kalimantan Timur 1% dan Sumatra Barat 0,9% (Marfianti, 2021).

Angka kematian kanker payudara, terjadi lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Penyebab utama meningkatnya angka kematian kanker adalah kurangnya program skrining kanker payudara yang efektif dapat mendeteksi kejadian sebelum kanker maupun dapat mendeteksi saat terjadinya kanker. Upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan ini jika dilakukan secara dini, maka akan lebih efektif sebagai tindakan deteksi dini kanker payudara. Cara melakukan pemeriksaan SADARI adalah pada hari ke-7 sampai dengan hari ke 10 dari hari pertama haid. Pada kondisi ini kadar hormon estrogen dan progesteron dalam kondisi titik terendah sehingga menyebabkan jaringan dan kelenjar pada payudara bengkak dan memudahkan perempuan untuk melakukan perabaan pada area payudara. Tindakan SADARI ini mudah dan murah untuk dilakukan serta mempunyai banyak manfaat untuk perempuan. Namun, pada kenyataannya pelaksanaan SADARI ini masih banyak yang belum melakukan sehingga menjadi pemicu langsung terhadap keterlambatan diagnosis dan penanganan medis serta berhubungan dengan tingginya angka kematian akibat kanker payudara (Surury, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan SADARI adalah keterpaparan informasi. Keterpaparan informasi merupakan bagaimana seorang remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan yang bermanfaat untuk dirinya. Sumber informasi yang efektif berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap positif sebagai tindakan pencegahan penyebaran penyakit. Informasi dapat berasal dari media massa, elektronik ataupun dari orang terdekat yang memberikan informasi secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian dari Hemas (2018) bahwa informasi tentang SADARI hanya 31% remaja yang pernah mendengar tentang SADARI dan

informasi tersebut didapatkan dari petugas kesehatan 33,1% , majalah 16,9% dan dari sumber informasi lain 14,6%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja putri kelurahan Potorono Banguntapan terdapat 7 dari 10 remaja menyampaikan bahwa remaja jarang melakukan pemeriksaan SADARI dan tiga dari remaja tersebut menyampaikan bahwa belum pernah mengetahui informasi terkait pemeriksaan SADARI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterpaparan informasi dengan perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan SADARI di Banguntapan Bantul.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik merupakan metode penelitian dengan tujuan utama membuat gambaran terhadap kondisi variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian adalah seluruh remaja masjid pengajian Baitussalam dengan usia 11-26 tahun dengan jumlah 32 remaja. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan *total sampling* dengan jumlah 32 remaja.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner keterpaparan informasi dengan kategori Terpapar dan Tidak Terpapar dan kuisioner perilaku dengan kategori Baik dan Kurang Baik (Fatimah, 2018). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Fisher.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden dan Data Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frek (n)	Persentase (%)
Usia		
a. Remaja akhir (17-25 th)	15	46,9
b. Dewasa awal (26-35 th)	17	53,1
Satus		
a. Menikah	1	96,9
b. Belum Menikah	31	3,1
Pendidikan		
a. Pendidikan Dasar	10	31,2
b. Pendidikan Menengah-Tinggi	22	68,8
Pekerjaan		
a. IRT	1	3,1
b. Karyawan	7	21,9
c. Pelajar/Mahasiswa	24	75
Sumber Informasi		
a. Belum terpapar	7	21,9
b. Internet	1	3,1
c. Kader kesehatan	15	46,9
d. Mahasiswa UNISA	2	6,2
e. Media sosial	4	12,5
f. Seminar	1	3,1
g. Televisi/Radio	1	3,1
h. lainnya	1	3,1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa usia responden pada penelitian ini sebanyak 17 (53,1%) responden berusia (26-35) tahun dan 15 (46,9%) berusia 17-25 tahun. Responden terbanyak pada penelitian ini masuk dalam kategori dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja, masa remaja ditandai dengan pencarian identitas diri, pada masa awal dewasa, identitas diri ini didapat secara sedikit demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mental agennya. Pada masa dewasa ini, mempunyai karakteristik masa peralihan ke masa mandiri (Triawanati, 2017).

Status responden pada penelitian ini sebagian besar sudah menikah sebanyak 31 (96,9%) responden dan terdapat 1 (3,1%) responden belum menikah. Pada karakteristik paparan informasi

terdapat 15 responden yang mendapatkan informasi dari kader kesehatan. Terdapat 7 responden yang belum pernah mendapatkan paparan informasi, dan terdapat 4 responden yang mendapatkan informasi dari mahasiswa UNISA.

Tingkat pendidikan pada penelitian ini sebagian besar responden dengan pendidikan menengah-tinggi sebanyak 22 (68,8%) responden dan pendidikan dasar sebanyak 10 (31,2 %) responden. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pemahaman terhadap paparan informasi, hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2018) yang menjelaskan bahwa melalui pendidikan akan meningkatkan keterampilan seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan.

Tabel 2. Data Univariat Keterpaparan Informasi dan Perilaku SADARI

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Keterpaparan Informasi		
a. Tidak terpapar	7	21,9
b. Terpapar	25	78,1
Perilaku		
a. Kurang	21	65,6
b. Baik	11	34,4
Total	32	100

Berdasarkan Table 2 data univariate keterpaparan informasi didapatkan hasil bahwa terdapat 25 responden (78,1%) terpapar informasi dan terdapat 7 responden (21,9%) tidak terpapar informasi. Keterpaparan informasi yang efektif penting dalam hal peningkatan pengetahuan dan sikap positif untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Informasi yang didapatkan responden dapat berasal dari berbagai hal diantaranya dari petugas kesehatan, keluarga, teman, maupun media cetak dan elektronik. Media pemaparan informasi akan membantu responden dalam melakukan pengambilan keputusan terkait kesehatannya (Elintina, 2021).

Berdasarkan Table 1 dan 2 sebagian besar remaja memiliki tingkat pendidikan menengah – tinggi dan sebagian besar remaja sudah terpapar informasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada kaitan pendidikan seseorang dengan banyaknya informasi yang didapatkan. Remaja yang memiliki pendidikan tingkat dasar maka pengetahuan dan pengalaman seseorang masih belum cukup banyak dan informasi yang diperoleh sangat terbatas. Seseorang yang memiliki pendidikan lebih rendah kemungkinan akan lebih sulit untuk menerima informasi dan yang berpendidikan tinggi tidak akan kesulitan menerima informasi (Sulistiyowati, 2017).

Berdasarkan table 2 data univariate menunjukkan hasil sebagian besar perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan SADARI berada dalam kategori kurang yaitu 21 (65,6%) responden, dan 11 (34,4%) remaja memiliki perilaku kategori baik. Hal ini sejalan dengan teori Mulyani (2015) dimana SADARI baru dilakukan oleh sebagian kecil kaum wanita. Hanya 25%-30% diperkirakan wanita melakukan pemeriksaan SADARI dengan baik dan teratur setiap bulannya. Hal ini dapat disebabkan hampir setengah jumlah responden berusia masih muda dimana semakin dewasa seseorang maka cara berpikir akan semakin matang dan timbul respon terhadap suatu stimulasi (Meliana, 2020).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden belum bekerja dan masih berstatus pelajar, sehingga hal ini berpengaruh terhadap informasi-informasi yang didapatkan remaja. Status pelajar ini merupakan rutinitas yang melelahkan dan menyita banyak waktu demi tuntutan pendidikan yang dimiliki sehingga mempengaruhi tindakan serta pengetahuan dan pengalaman sangat sulit didapatkan oleh remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI. Mubarak (2012) dalam Sulistiyowati (2017) bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh suatu pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.1.1. Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Perilaku Sadari Remaja di Banguntapan Bantul

Tabel 3. Tabulasi Silang Keterpaparan Informasi dengan Perilaku SADARI

Keterpaparan Informasi	Perilaku				Total	P value
	Kurang		Baik			
	Frek	%	Frek	%		
Terpapar	7	21,9	0	0	7	0.035
Tidak terpapar	14	65,6	11	34,4	25	
Total	21	65,6	11	34,4	32	

Pada tabel 3 merupakan tabulasi silang keterpaparan informasi dengan perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Pada tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 14 responden (65,6%) tidak terpapar informasi dengan perilaku kurang dan terdapat 11 (34,4%) dengan perilaku baik. Pada tabel tersebut juga terlihat bahwa terdapat 7 (21,9%) responden dengan perilaku kurang dan tidak ada responden yang mempunyai perilaku baik. Pada penelitian ini terlihat bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku responden dalam melakukan sadari dibuktikan dengan nilai p value < 0.05

Keterpaparan media atau informasi merupakan bagaimana seseorang bisa mendapatkan informasi yang akan memberikan manfaat bagi kehidupannya. Menurut Green dalam Notoatmojo menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah faktor *enabling* dimana adanya keterpaparan media masa merupakan salah satu dalam komponen tersebut. Sumber informasi yang efektif erat kaitannya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Informasi dapat berasal dari mana saja baik dari petugas kesehatan, keluarga dan teman (Fatimah, 2018)

Keterpaparan informasi merupakan salah satu dari faktor lingkungan dengan memberikan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan responden. Edukasi kesehatan diantaranya dengan memberikan leaflet, video SADARI dan metode menggunakan phantom yang menjelaskan tentang pengertian sadari, cara melakukan SADARI serta menjelaskan tentang ca mammae pada wanita terbukti efektif dapat meningkatkan perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan SADARI (Surury, 2020).

Persepsi individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku yang baik pada seseorang. Menurut Notoatmojo (2007) dalam Sari (2017) mengenai proses adopsi perilaku menyatakan bahwa sebelum seseorang menirukan perilaku baru, dalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (ketertarikan) *evaluation, trial dan adoption*. Seseorang yang sudah menerima informasi berarti sudah mempunyai kesadaran mengenai pencegahan kanker payudara namun mungkin belum mempunyai *interest* terhadap sadari. Namun jika individu tersebut, sedang dalam kondisi sakit, kemungkinan akan tertarik terhadap informasi yang akan mengubah kondisi kesehatannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Dari total 32 responden terdapat 25 responden (78,1%) terpapar informasi dan terdapat 7 responden (21,9%) tidak terpapar informasi.
- 2) Dari total 32 responden terdapat 21 responden (65,6%) dengan perilaku kurang dan 11 responden (34,4%) dengan perilaku baik.
- 3) Terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku remaja dalam melakukan sadari di Banguntapan Bantul dengan p Value 0.035

5. Ucapan terimakasih

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada:

- a. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- b. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- c. Prodi Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan
- d. Remaja di Kelurahan Potorono Banguntapan Bantul

Daftar Pustaka

- Elintina. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan sadari pada wanita di desa Bababulo Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Skripsi. Jurusan Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin makasar
- Fatimah, H. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 99.
- Fatimah, H. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 99.
- Globocan. (2020). Indonesian source 2020. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Hardiyanti, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Perempuan Di Wilayah Puskesmas Martapura 1. *Tesis*, 2(1), 1–146.
- Herdyastuti., N. (2019). Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Obstertri Dan Ginekologi*. <http://www.kalbe.co.id/cdk%5Cnhttp>.
- Kanker, I. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*. 1–16.
- Khairunnissa, A., & Wahyuningsih, S. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2017. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 73–80. <https://doi.org/10.33533/jpm.v11i2.226>
- Khairunnissa, A., & Wahyuningsih, S. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2017. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 73–80. <https://doi.org/10.33533/jpm.v11i2.226>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Meliana, Maria Tae., Melina, Fria. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Dengan Kepatuhan Melakukan SADARI Pada Mahasiswa DIII Kebidanan Di Stikes Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, Vol.11 No.02.
- Mubarak, W. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika. 10.
- Mulyani, 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktek Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita. Jakarta: Nuha Medika.
- Pusdatin Info. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*. 1–16.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati. (2017). Perilaku SADARI Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan di SMK 1 Muhammadiyah Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10 No.2 Hal 149-155.
- Surury, Istianah. (2020). Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeristas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan masyarakat Volume 12 Edisi 2*
- Trianawati. (2017). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menjalin Hubungan Lawan Jenis Pada perempuan Dewasa Awal. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Yulinda. (2018). *Efektifitas penyuluhan metode ceramah dan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap rentang sadari di SMKN 5 Surabaya*. Departemen Biostatika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeristas Airlangga Surabaya.